

**PEMETAAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI
AKUNTANSI KELAS XI IPS SMA NEGERI 13 SURABAYA**

JURNAL



Oleh :

Doni Prihanto

098 554 301

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

2013

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMETAAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI KELAS XI IPS SMA NEGERI 13 SURABAYA

Doni Prihanto

098 554 301

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diterbitkan

Surabaya, 30 Juli 2013

Dosen Pembimbing,

Rochmawati, S.Pd., M.Ak
NIP. 19520712 197701 1 006

PEMETAAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI KELAS XI IPS SMA NEGERI 13 SURABAYA

Doni Prihanto

Pendidikan akuntansi, Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Rochmawati

Pendidikan akuntansi, Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui media pembelajaran akuntansi yang digunakan pada proses pembelajaran, mengetahui alasan menggunakan media pembelajaran dan mengetahui kelayakan media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan di kelas XI Ips SMA Negeri 13 Surabaya. Subjek penelitian ini berupa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan pedoman wawancara (interview) dan lembar telaah. Uji kelayakan dilakukan dengan cara uji validasi media pembelajaran oleh dua ahli media, Hasil dibandingkan dengan kriteria interpretasi. Hasil penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran dan kelayakan media powerpoint. Media pembelajaran dinyatakan layak berdasarkan uji kelayakan menurut ahli media pembelajaran dengan persentase total sebesar 70,71%. Dari hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran powerpoint layak digunakan sebagai pendukung pembelajaran untuk mata pelajaran akuntansi pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa.

Kata Kunci: *Pemetaan, Media Pembelajaran, Akuntansi.*

Abstract

The purpose of this research is to know the accounting instructional media used in the learning process, knows the reason for using instructional media and knowing the feasibility of instructional media used in the learning process. This research is a type of descriptive research. Performed at the class XI Ips SMAN 13 Surabaya. The subjek of this study is the use of intrucsjonal media in accounting . The data was collected using a interview guide and study sheet. Feasibility test is done by the validation test of instructional media by two media experts, The results compared with the interpretation criteria. Results of this study was the use of media as well as the feasibility of media powerpoint. Instructional media declared eligible based feasibility study according to media experts with a percentage of total by 70.71%. From the result above can be concluded media the learning powerpoint worthy used as a support the learning for subjects accounting on material cycle accounting services company.

Keywords: *Mapping, Learning Media, Accounting*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu dasar dalam pembangunan bangsa dan Negara Indonesia. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan untuk memajukan pendidikan Indonesia di masa depan. Sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat menumbuhkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat buruk dan tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga lain. Menurut data Kemendiknas tahun 2010 akses pendidikan di Indonesia masih perlu mendapat perhatian, lebih dari 1,5 juta anak tiap tahun tidak dapat melanjutkan sekolah. Sementara dari sisi kualitas guru dan komitmen mengajar terdapat lebih dari 54% guru tidak memiliki standar kualifikasi yang perlu ditingkatkan dan 13,19% bangunan sekolah dalam kondisi perlu diperbaiki. Dalam Pendidikan terutama di Indonesia proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan itu sendiri.

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh sistem yang didalamnya terdapat sejumlah komponen. Komponen tersebut antara lain kurikulum, tenaga pengajar, perumusan tujuan, pemilihan dan penyusunan materi, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, penggunaan media yang tepat dan pelaksanaan evaluasi yang benar. Masing-masing komponen tersebut membentuk

sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Komunikasi yang terjadi hendaknya merupakan komunikasi timbal balik yang diciptakan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran agar berlangsung efektif dan efisien.

Jenis media pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat banyak ragamnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga canggih dan mahal, ada yang dibuat oleh guru sendiri ada pula yang diproduksi oleh pabrik. Ada berbagai cara dan sudut pandang untuk menggolongkan jenis media. Menurut Bretz dalam Yamin (2007), ada tiga unsur pokok jenis media pembelajaran, yaitu: suara, visual dan gerak.

Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah keharusan. Akan tetapi, sampai saat ini pemerataan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di semua jenjang sekolah dari SD, SMP, hingga SMA/SMK sederajat belum tercapai.

Keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sering menjadi salah satu kendala terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Pada

umumnya saat mengajar guru menggunakan metode dan media yang sederhana terutama pada mata pelajaran akuntansi, tidak semua metode dan media sesuai dipakai pada proses pembelajaran sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran menjadi tidak tercapai. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, pengajar perlu menggunakan media yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media yang tepat dan sesuai juga merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh pengajar serta dalam penggunaan media harus sesuai dengan isi dan konten dan yang paling penting adalah memperjelas penyampaian pesan kepada siswa. Salah satu sekolah yang dijumpai di Surabaya adalah SMAN 13 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi, selama ini SMA Negeri 13 Surabaya sudah memanfaatkan teknologi informasi untuk penyampaian pesan belajar siswa, di antaranya menggunakan penerapan media pembelajaran *powerpoint* yang dibuat oleh guru sendiri serta. Media ini sudah sesuai dengan kebahasaan bidang kuntansi dan sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran. Media ini belum teruji serta interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru terbatas hanya saat tatap muka saja. Berpijak dari keterbatasan tersebut, menuntut untuk uji kelayakan suatu media pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran dapat tersampaikan secara baik

serta komunikasi antar siswa maupun antara siswa dengan guru berinteraksi secara aktif. Media yang sesuai dengan materi pembelajaran akuntansi yang dilakukan uji kelayakan adalah media *powerpoint*. Media yang di maksud adalah sebuah media yang memuat media pembelajaran yang layak digunakan untuk proses belajar mengajar.

Pada pembelajaran akuntansi sesuai karena dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat abstrak, serta mengatasi keterbatasan waktu dan daya indera seperti materi yang abstrak atau kurang jelas, khususnya pada materi memahami siklus akuntansi perusahaan jasa. Materi siklus perusahaan jasa merupakan salah satu materi pokok ilmu akuntansi yang diajarkan di kelas XI IPS. Kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam materi pokok ini ialah akuntansi sebagai sistem informasi, persamaan akuntansi, mencatat transaksi dokumen ke jurnal, posting jurnal ke buku besar dan ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa. Sama dengan materi akuntansi lainnya, materi ini membutuhkan suatu penjelasan nyata yang bisa dimengerti agar siswa mengetahui dan memahami konsep akuntansi. Namun hal ini tidak bisa dilakukan oleh siswa karena pada materi ini merupakan materi yang terdiri dari teori dan praktek perhitungan. Oleh karena itu pembelajaran di kelas untuk materi memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa perlu adanya standar kelayakannya agar proses penyampaian informasi dari guru ke siswa menjadi lebih

komunikatif. Persepsi kelayakan yang dimaksud di sini terkait dengan kelayakan isi, kelayakan kebahasaan dan kelayakan penyajian pada media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin menguji media pembelajaran untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran pada materi memahami siklus akuntansi perusahaan jasa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan dan alasan pengajar menggunakan media pembelajaran tersebut dan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Belajar

Belajar merupakan suatu unsur penting dalam penyelenggaraan suatu pendidikan. Hal ini berarti pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami individu baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Didalamnya dikembangkan teori – teori yang meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. (Sagala: 2008). Belajar adalah berubah dalam hal ini yang dimaksud berubah adalah usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Dengan demikian,

bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Tujuan Belajar

Menurut Rogers dalam Angkowo (2007), tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, menanamkan konsep dan pengetahuan, dan untuk membentuk sikap atau kepribadian. Berdasarkan Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008, tentang standar proses pembelajaran, bahwa tujuan pembelajaran antara lain untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. Menurut Oemar Hamalik (2007), tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Media Pembelajaran

Menurut Sugandi (2004), Pembelajaran merupakan Kegiatan yang dilakukan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang berarti self instruction (dari internal) yaitu siswa dan eksternal instruction (dari eksternal) yaitu guru. Media adalah teknik yang digunakan dalam rangka lebih

mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah. Jadi media Pembelajaran adalah Segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana pemerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa seperti mendorong motivasi belajar. Adapun menurut Pribadi dalam Syukur (2005), media pembelajaran berfungsi antara lain (1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru (2) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit) (3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan) (4) Semua indra siswa dapat diaktifkan (5) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut *Encyclopedia of Educational Research* dalam Hamalik yang dikutip Arsyad

(2009) merincikan manfaat media pendidikan adalah (1) meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme (2) memperbesar perhatian siswa (3) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap (4) memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup (6) membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa (7) memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang banyak dalam belajar.

Prinsip Media Pembelajaran

Memilih media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tidaklah mudah selain memerlukan analisis mendalam juga dibutuhkan prinsip-prinsip tertentu agar pemilihan media bias lebih tepat. Seorang pendidik harus mempertimbangkan landasan filosofis, psikologis dan sosiologis dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Setelah landasan pemilihan dan penggunaan telah sesuai, pemilihan media juga perlu merujuk pada prinsip-prinsip tertentu antara lain (1) prinsip efektifitas dan efisiensi, dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dikatakan efisiensi apabila dalam pembelajaran

menggunakan biaya, waktu dan sumber daya lain seminimal mungkin (2) prinsip relevansi, media yang relevan secara internal dan eksternal akan meningkatkan fungsi dan manfaat media tersebut sehingga mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran serta tercipta konsep pembelajaran yang relevan (3) prinsip produktifitas, semakin produktif media yang digunakan maka akan semakin cepat dan tepat tujuan pembelajaran terealisasi.

Ciri-ciri Media Pembelajaran

Ciri-ciri media pendidikan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu ciri fiksatif, ciri manipulatif, dan ciri distributif. Ketiga ciri tersebut menunjukkan bahwa peran media dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting.

Ciri fiksatif menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.

Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*), kinerja dari media manipulatif ini adalah mentransformasi suatu kejadian atau objek dengan mempercepat atau memperlambat suatu proses peristiwa.

Ciri Distributif (*Distributive Property*), distributif memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian atau objek tersebut.

Jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran cukup banyak, mulai dari yang hanya merespon indera tertentu, sampai yang dapat merespon perpaduan dari berbagai indera manusia. Dari yang hanya secara manual dan konvensional dalam pengoperasiannya hingga yang sangat tergantung pada perangkat lunak dan kemahiran sumber daya manusia tertentu dalam pengoperasiannya. Menurut Bretz dalam Yamin (2007), Media pembelajaran dibagi menjadi tiga (3) macam, yaitu suara (audio), media bentuk visual, dan media gerak(audio visual).

Media Suara (*audio*) adalah Media yang penggunaannya menekankan pada aspek pendengaran. Ciri-ciri media audio adalah Pesan yang disalurkan melalui media audio dituangkan dalam lambang-lambang auditif. Media Visual adalah melibatkan indera penglihatan. Media berbasis memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Media Audio Visual Merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membawa siswa mampu memperoleh pengetahuan atau sikap.

Analisis Media Pembelajaran

Heinich dan kawan-kawan (Arsyad 2009:67) mengajukan model perencanaan penggunaan media yang efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE (*Analyze learner characteristic, State objective, Select, or*

modify media, Utilize, Require learner response, and Evaluate). Model ini menyarankan enam kegiatan utama dalam perencanaan pembelajaran adalah (1) menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, apakah mereka kelompok siswa lanjutan, atau perguruan tinggi, perusahaan, latar belakang budaya (2) menyarankan atau merumuskan tujuan pembelajaran, yakni perilaku atau kemampuan baru apa (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang diharapkan siswa memiliki dan kuasai setelah proses belajar-mengajar (3) memilih, memodifikasi atau merancang dan mengembangkan materi media yang tepat (4) Menggunakan materi media. Setelah memilih materi media yang tepat, diperlukan persiapan bagaimana dan berapa banyak waktu diperlukan untuk menggunakannya (5) Meminta tanggapan siswa (6) Mengevaluasi proses belajar.

Langkah proses analisis media pembelajaran adalah (1) identifikasi kesesuaian antara tujuan dengan media yang di pilih (2) identifikasi keuntungan dan kelemahan media (3) membandingkan hasil penggunaan media dan Mendokumentasikan hasil penggunaan media, baik berupa data fisik maupun non fisik.

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut

diperhatikan dalam memilih media. (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. (3) praktis, luwes dan bertahan (4) guru terampil menggunakannya (5) pengelompokan sasaran (6) mutu teknis.

Kriteria Kelayakan Media Pembelajaran

Menilai media pembelajaran harus dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari media untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Sunarto (2005) untuk mengetahui komponen-komponen kriteria kualitas multimedia yang dari aspek media dan materi peneliti menggunakan kriteria kualitas multimedia, sebagai berikut

Aspek tampilan media meliputi, proporsional *layout* kesesuaian pilihan *background*, kesesuaian proporsi warna, kesesuaian pemilihan jenis huruf, kesesuaian pemilihan ukuran huruf, keterbacaan teks, kejelasan musik atau suara, kesesuaian animasi dengan materi, kemenarikan bentuk *button* atau navigator, konsistensi tampilan *button*

Aspek pemrograman meliputi, memudahkan pemakaian program, kemudahan memilih menu program, kejelasan petunjuk penggunaan, kebebasan memilih materi untuk dipelajari, kemudahan berinteraksi dengan program, kemudahan keluar dari program, kemudahan memahami struktur navigasi, kecepatan fungsi tombol (kinerja navigasi),

ketepatan reaksi button (tombol navigator), kemudahan pengaturan menjalankan animasi

Aspek pembelajaran meliputi, kesesuaian kompetensi dasar dengan standar kompetensi, kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator, kesesuaian kompetensi dasar dengan materi program, kejelasan judul program, kejelasan sasaran pengguna, kejelasan petunjuk belajar (petunjuk penggunaan), ketepatan penerapan strategi belajar (belajar mandiri), variasi penyampaian jenis informasi/data, kemenarikan materi dalam memotivasi pengguna dan tingkat kesulitan soal latihan/evaluasi

Aspek isi meliputi keterpaduan materi, kedalaman materi, kejelasan isi materi, struktur organisasi/urutan materi, kejelasan contoh yang disertakan, kecukupan contoh yang disertakan, kejelasan bahasa yang digunakan, kesesuaian bahasa dengan sasaran pengguna, kejelasan informasi pada ilustrasi gambar dan kejelasan informasi pada ilustrasi animasi.

Akuntansi Perusahaan Jasa

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang memberikan fungsi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif. (Harahap, 2005). Tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan yang digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tujuan dan fungsi akuntansi

adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai perencanaan, pengendalian dan pertanggungjawaban. Perusahaan dapat menghasilkan perbedaan yang mutlak bagi setiap kelompok pemakai dalam menyusun laporan akuntansi, untuk meyakinkan bahwa ada peraturan pemerintah yang betul digunakan dengan berdasarkan pada peraturan pemerintah terhadap metode akuntansi yang telah disiapkan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Dewi (2011), dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP-UMS Angkatan 2008/2009”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang memperoleh F hitung sebesar 42,66 lebih besar dari F tabel (3,07) pada taraf signifikan 5%.

Penelitian Yuliana (2012), dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi Berbasis Power Point pada Pokok Bahasan Proses Entry Jurnal untuk siswa kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK 1 Boyolangu”, Diperoleh hasil berdasarkan uji Validasi Keseluruhan yaitu sebesar 88,89%, sehingga media pembelajaran menggunakan power point layak untuk digunakan.

Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisisnya penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yakni suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif. Disebut penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini tidak ada perlakuan dan tindakan, hanya mendeskripsikan mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi.

Penelitian ini menggunakan tahapan yaitu (1) studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran umum tentang permasalahan yang ada di sekolah (2) studi kepustakaan untuk mengetahui teori tentang permasalahan yang di hadapi (3) studi

lapangan untuk mengumpulkan data dengan terjun langsung ke objek penelitian (4) analisis data untuk pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 13 Surabaya. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama proses untuk pengambilan data di lapangan, penelitian dilakukan pada bulan Mei 2013. Subjek pada penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi. Objek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IX IPS SMA Negeri 13 Surabaya terhadap penggunaan media pembelajaran. Metode pengumpulan data berupa wawancara dan pengisian lembar telaah. Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara dan lembar telaah ahli media.

Tabel. 1

Kisi – kisi Validasi Media Pembelajaran

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kelayakan Media Sebagai Media Pembelajaran	Kelayakan	a. Cakupan materi
		b. Akurasi materi
	Isi	c. Kemutakhiran
		d. Mengandung Wawasan Kontektual
		e. Mengembangkan wawasan kontekstual
	Kelayakan Kebahasaan	a. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
		b. Komunikatif
		c. Lugas
		d. Koherensi keruntutan alur pikir.
		e. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.
		f. Penggunaan istilah.

	Kelayakan	a. Teknik penyajian
		b. Pendukung penyajian materi
	Penyajian	c. Penyajian pembelajaran
		d. Penyajian Ilustrasi Teks dan Gambar

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara menyatakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah *powerpoint*, dokumen transaksi dan *whiteboard*. Media *powerpoint* digunakan dalam proses belajar karena dapat secara langsung menggambarkan materi secara jelas dan ringkas sehingga siswa dapat menerima materi dengan cepat tanpa mengabaikan pemahaman tentang inti materi itu sendiri. Guru juga memadukan media tersebut dengan papan tulis untuk menyampaikan pembelajaran untuk menjelaskan soal-soal yang perlu di bahas. Media ini tidak digunakan pada kompetensi dasar mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit dan menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

Pengajar memilih media *powerpoint* pada pada kompetensi dasar akuntansi dan sistem informasi yaitu dikarenakan pada kompetensi dasar satu hampir semua materi yang disampaikan oleh guru berupa pengenalan konsep dasar tentang materi pengetahuan dasar akuntansi. Serta pembelajaran menjadi lebih menarik dan praktis. Maka, materi pada kompetensi dasar

ini dinilai sangat sesuai jika disajikan menggunakan media *powerpoint*.

Hasil telaah dari media pembelajaran tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut berdasarkan setiap komponen kelayakan isi, kelayakan kebahasaan dan komponen kelayakan penyajian.

Untuk menghitung persentase kriteria kelayakan media pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut :

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Persentase kriteria kelayakan

F = Jumlah keseluruhan jawaban responden

I = Jumlah pertanyaan dalam angket

R = Jumlah responden

N = Skor tertinggi dalam angket

Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan bahan ajar menggunakan skala Likert dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut :

0 – 20%	= Sangat tidak layak
21 – 40%	= Tidak layak
41 – 60%	= Cukup layak
61 – 80%	= Layak
81 – 100%	= Sangat layak

Tabel. 2
Rekapitulasi Validasi Keseluruhan Kompetensi Dasar
Media Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Kelayakan Isi	Kriteria	Kelayakan Kebahasaan	Kriteria	Kelayakan penyajian	Kriteria
Akuntansi dan Sistem informasi	72,50%	Layak	76,04%	Layak	70,19%	Layak
Persamaan akuntansi	70%	Layak	73,95%	Layak	67,30%	Layak
Mencatat dokumen transaksi ke jurnal umum	63,75%	Layak	70,83%	Layak	66,35%	Layak
Posting jurnal ke buku besar	72,50%	Layak	80,20%	Layak	75%	Layak
Ikhtisar akuntansi perusahaan jasa	58,75%	Cukup layak	75%	Layak	68,27%	Layak

Berdasarkan validasi kompetensi dasar akuntansi dan system informasi hasil analisa para ahli media dari segi komponen kelayakan isi diperoleh kriteria layak dengan hasil persentase 72,5%, komponen kelayakan kebahasaan diperoleh kriteria layak dengan hasil persentase 76,04% dan komponen kelayakan penyajian diperoleh kriteria layak dengan persentase 70,19%. Jadi diperoleh rata-rata kelayakan media pembelajaran kompetensi dasar akuntansi dan sistem informasi sebesar 72,91 dengan kriteria layak.

Berdasarkan data validasi kompetensi dasar persamaan akuntansi hasil analisa para ahli media dapat dilihat dari angket telaah yang divalidasi para ahli. Dari segi komponen kelayakan isi diperoleh kriteria layak dengan hasil persentase 70%, komponen kelayakan kebahasaan diperoleh kriteria layak dengan hasil persentase 73,95% dan komponen kelayakan penyajian diperoleh kriteria layak

dengan persentase 67,30%. Jadi diperoleh rata-rata kelayakan media pembelajaran kompetensi dasar persamaan akuntansi sebesar 70,42 dengan kriteria layak.

Berdasarkan data validasi kompetensi dasar mencatat transaksi dokumen ke jurnal, hasil analisa para ahli dapat dilihat dari angket telaah yang divalidasi para ahli. Dari segi komponen kelayakan isi diperoleh kriteria layak dengan hasil persentase 63,75%, komponen kelayakan kebahasaan diperoleh kriteria layak dengan hasil persentase 70,83% dan komponen kelayakan penyajian diperoleh kriteria layak dengan persentase 66,35%. Jadi diperoleh rata-rata kelayakan media pembelajaran kompetensi dasar mencatat transaksi dokumen ke jurnal umum sebesar 66,98% dengan kriteria layak.

Berdasarkan data validasi kompetensi dasar melakukan posting jurnal ke buku besar hasil analisa para ahli media dapat dilihat dari

angket telaah yang divalidasi para ahli. Dari segi komponen kelayakan isi diperoleh kriteria layak dengan hasil persentase 72,50%, komponen kelayakan kebahasaan diperoleh kriteria layak dengan hasil persentase 80,20% dan komponen kelayakan penyajian diperoleh kriteria layak dengan persentase 75%. Jadi diperoleh rata-rata kelayakan media pembelajaran kompetensi dasar melakukan posting jurnal ke buku besar sebesar 75,9 dengan kriteria layak. Berdasarkan data validasi kompetensi dasar ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa, hasil analisa para

ahli media dapat dilihat dari angket telaah yang divalidasi para ahli. Dari segi komponen kelayakan isi diperoleh skor 47 dengan kriteria cukup layak dengan hasil persentase 58,75%, komponen kelayakan kebahasaan diperoleh skor 72 dengan kriteria layak dengan hasil persentase 75% dan komponen kelayakan penyajian diperoleh skor 71 dengan kriteria layak dengan persentase 68,27%. Jadi diperoleh rata-rata kelayakan media pembelajaran kompetensi dasar ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa sebesar 67,34 dengan kriteria layak.

Tabel 3
Hasil keseluruhan validasi kelayakan Media Pembelajaran

No.	Kompetensi Dasar	Persentase (%)	Keterangan
1.	Akuntansi dan Sistem informasi	72,91	Layak
2.	Persamaan akuntansi	70,42	Layak
3.	Mencatat dokumen transaksi ke jurnal umum	66,98	Layak
4.	Posting jurnal ke buku besar	75,90	Layak
5.	Ikhtisar akuntansi perusahaan jasa	67,34	Layak
Rata-rata validasi		70,71	Layak

Berdasarkan penilaian kelayakan media *powerpoint* diatas menurut komponen isi, komponen kebahasaan dan komponen penyajian persentase keseluruhan media pembelajaran *powerpoint* sebesar 70,71%.

Media Yang Digunakan dan Alasan Penggunaan Media Pembelajaran

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan wawancara dan telaah ahli media pembelajaran adalah sebagai berikut :

Media pembelajaran yang di gunakan dalam proses belajar mengajar akuntansi adalah media pembelajaran *powerpoint* yang sudah di sesuaikan dengan materi pelajaran. Pengajar menggunakan media pembelajaran *powerpoint*. Media tersebut digunakan untuk proses belajar mengajar selama satu semester yaitu semester genap. Media Pembelajaran merupakan alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam

memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Media *powerpoint* dipilih sebagai media pembelajaran dengan alasan berbagai macam animasi gambar dan grafik dapat digunakan sebagai media penyampaian materi agar pembelajaran lebih efektif. Media ini dapat secara langsung menggambarkan materi secara jelas dan ringkas sehingga siswa dapat menerima materi dengan cepat tanpa mengabaikan pemahaman tentang inti materi itu sendiri. Pembelajaran juga menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya metode serta didukung dengan media pembelajaran tersebut. Adanya media pembelajaran tersebut tidak hanya memudahkan guru namun keberadaan bahan ajar juga sangat memudahkan para siswa dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran yang digunakan memerlukan perencanaan yang baik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam memilih media pembelajaran tersebut terdapat beberapa prosedur pemilihan media. Heinich dan kawan-kawan (dalam Arsyad 2009) mengajukan model perencanaan penggunaan media yang efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE (*Analyze learner characteristic, State objective, Select, or modify media, Utilize, Require learner response, and Evaluate*). Oleh karena itu terdapat beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media.

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian

dari sistem intruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media antara lain (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi (3) praktis, luwes dan bertahan (4) guru terampil menggunakannya (5) pengelompokan sasaran dan (6) mutu teknis.

Kriteria pemilihan media tersebut telah sesuai dengan media pembelajaran akuntansi yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas XI IPS SMA Negeri 13 Surabaya. Media tersebut digunakan pada standar kompetensi memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa dan di sesuaikan dengan materi dan pembahasan pada kompetensi dasar yang ada di dalamnya. Media pembelajaran tersebut juga telah cukup disesuaikan dengan karakteristik siswa yang ada di sekolah tersebut.

Kelayakan Media Pembelajaran

Berdasarkan data yang disajikan pada hasil penelitian media pembelajaran *powerpoint* pada kompetensi dasar akuntansi dan sistem informasi untuk komponen isi dikatakan layak yang artinya isi dalam media pembelajaran *powerpoint* ini memiliki cakupan materi yang bagus dan sesuai SK dan KD serta akurasi materi sesuai dengan fakta dan konsep sehingga efisien untuk meningkatkan pemahaman siswa. Jadi media ini layak untuk digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pada komponen kelayakan kebahasaan dikatakan layak yang

artinya bahasa yang digunakan sangat bagus, efektif dan mudah dipahami. Sedangkan pada komponen kelayakan penyajian diperoleh kategori layak yang artinya penyajian media pembelajaran ini sudah jelas dan sesuai dengan komponen penyajian dan layak digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru.

Selanjutnya sesuai dengan data yang disajikan dalam hasil penelitian media pembelajaran *powerpoint* pada kompetensi dasar persamaan akuntansi untuk komponen isi dikatakan layak yang artinya isi dalam media pembelajaran *powerpoint* memiliki cakupan materi yang menyeluruh dan baik serta akurasi materi yang ditampilkan sudah tepat dan sesuai dengan bidang akuntansi sehingga materi dapat mengembangkan wawasan yang dimiliki oleh siswa. Pada komponen kelayakan kelayakan kebahasaan dikatakan layak yang artinya bahasa yang digunakan sangat bagus, efektif dan mudah dipahami. Sedangkan pada komponen kelayakan penyajian diperoleh kategori layak yang artinya penyajian media pembelajaran ini sudah jelas dan sesuai dengan komponen penyajian dan layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan data yang disajikan media pembelajaran *powerpoint* pada kompetensi dasar mencatat transaksi dokumen ke jurnal umum untuk komponen isi dikatakan layak yang artinya isi dalam media pembelajaran *powerpoint* sesuai dengan komponen kelayakan isi berarti cakupan

materi sudah baik dan sesuai dengan SK dan KD serta akurasi materi dan konsep sudah sesuai dengan materi akuntansi sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Pada komponen kelayakan kelayakan kebahasaan dikatakan layak yang artinya bahasa yang digunakan sangat bagus, efektif dan mudah dipahami. Sedangkan pada komponen kelayakan penyajian diperoleh kategori layak yang artinya penyajian media pembelajaran ini sudah jelas dan sesuai dengan komponen penyajian dan layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran *powerpoint* pada kompetensi dasar melakukan posting jurnal ke buku besar untuk komponen isi dikategorikan layak berarti isi dalam media pembelajaran *powerpoint* sesuai dengan komponen kelayakan isi berarti cakupan materi sudah baik dan sesuai dengan SK dan KD serta akurasi materi dan konsep sudah sesuai dengan materi akuntansi sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi akuntansi pada peserta didik. Pada komponen kelayakan kelayakan kebahasaan dikatakan layak yang artinya bahasa yang digunakan sangat bagus, efektif dan mudah dipahami dan dapat menyampaikan materi dengan jelas. Sedangkan pada komponen kelayakan penyajian diperoleh kategori layak yang artinya penyajian media pembelajaran ini baik dan sesuai dengan komponen penyajian serta layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya sesuai dengan data yang disajikan media pembelajaran *powerpoint* pada kompetensi dasar ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa untuk komponen isi dikatakan cukup layak yang artinya isi dalam media pembelajaran *powerpoint* memiliki cakupan materi yang menyeluruh dan baik serta akurasi materi yang ditampilkan sudah cukup tepat dan sesuai dengan bidang akuntansi sehingga media pembelajaran ini layak untuk digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Pada komponen kelayakan kelayakan kebahasaan dikatakan layak yang artinya bahasa yang digunakan sangat bagus, efektif dan mudah dipahami. Sedangkan pada komponen kelayakan penyajian diperoleh kategori layak yang artinya penyajian media pembelajaran ini sudah jelas dan sesuai dengan komponen penyajian dan layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Penilaian terendah didapat oleh komponen penyajian dalam media pembelajaran dengan persentase terendah dengan kategori layak. Berdasarkan BNSP bahwa kriteria kelayakan penyajian yang baik meliputi (1) teknik penyajian (2) pendukung penyajian materi (3) penyajian pembelajaran (4) penyajian ilustrasi teks dan gambar.

Berdasarkan hasil telaah ahli media pembelajaran, keseluruhan kelayakan media pembelajaran ditinjau dari komponen kelayakan isi, komponen kelayakan kebahasaan dan komponen penyajian sudah sesuai dengan kriteria menurut BNSP

sehingga media pembelajaran dikategorikan layak. Tingginya nilai kelayakan pada media pembelajaran karena materi yang terdapat di dalam media sudah baik dan sesuai dengan komponen isi, kebahasaan dan penyajian. Media pembelajaran yang layak harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, hal ini sesuai dengan pernyataan Sunarto (2005), bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan isi atau materi pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai serta kejelasan informasi pada animasi dan gambar.

Penutup

Simpulan

Media yang digunakan pada proses pembelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 13 Surabaya yaitu *powerpoint*. Guru menggunakan media pembelajaran *powerpoint* dalam proses belajar mengajar akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 13 Surabaya karena media ini dapat secara langsung menggambarkan materi secara jelas dan ringkas sehingga siswa dapat menerima materi dengan cepat tanpa mengabaikan pemahaman tentang inti materi.

Kelayakan media pembelajaran akuntansi yang digunakan di kelas XI IPS SMA Negeri 13 Surabaya adalah layak ditinjau dari komponen isi, kebahasaan dan penyajian.

Saran

Dalam penelitian ini guru menggunakan *powerpoint* dalam proses

pembelajaran. Guru sebaiknya bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran misalnya *adobe flash* karena memiliki kelebihan dalam grafik, gambar dan animasi sehingga dapat menjelaskan pesan dan informasi secara menarik kepada siswa.

Daftar Pustaka

- Angkowo. 2007. *Optimalisasi Media pembelajaran*. Jakarta : PT. Grasindo
- Arsyad. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Brown dan Brown. 1973. *Pengertian Disiplin dan Penerapannya bagi Siswa*. [http:// Arisandi.com/ pengertian Disiplin dan Penerapannya bagi Siswa](http://Arisandi.com/pengertian/Disiplin%20dan%20Penerapannya%20bagi%20Siswa). Diakses 6 maret 2011
- Djamarah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineksa Cipta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Agensindo
- Harahap. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Jakarta
- Hartojo. 2004. *Akuntansi Perusahaan Jasa*. Surabaya: Perum Percetakan Negara RI Surabaya
- Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung : Rosada.
- Musfiquon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Sadiman. 2006. *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta Bandung.
- Soenarto, Sunaryo. (2005). "Pengembangan media pembelajaran interaktif mata kuliah rangkaian listrik." *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Elektro FT UNY.
- Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. UPT MKK UNNES. Semarang.
- Syukur. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSAIL.
- Wisna. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Politeknik Telkom Bandung
- Yamin. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press